

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah hasil karya manusia yang terbentuk secara lisan maupun tulisan yang di dalamnya terdapat gagasan atau pemikiran serta tanggapan manusia yang berkaitan dengan kehidupan nyata, disampaikan dengan cara yang unik dan mengandung pesan-pesan yang bersifat relatif terhadap manusia sebagai objeknya. Hal itu dikarenakan sastra tidak terlepas dari kebudayaan yang berkaitan langsung dan berperan dalam kehidupan masyarakat dengan bahasa sebagai alat media utamanya. Endaswara (2011: 78) menyatakan bahwa karya sastra adalah suatu wadah dari ekspresi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari akar masyarakatnya. Karena itu, karya sastra dapat dikatakan merupakan hasil refleksi pengarang terhadap fenomena-fenomena yang ada, dan sebagai cerminan dari masyarakat yang mewakilinya.

Karya sastra dibedakan menjadi tiga jenis yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Karya sastra lebih dominan dipahami sebagai cerminan masyarakat dan kehidupan adalah karya sastra berbentuk prosa atau disebut novel. Novel merupakan pengalaman hidup manusia itu sendiri. Prosa atau novel menciptakan cerita tentang kehidupan masyarakat yang terjadi di lingkungannya berdasarkan suatu zaman (Wellek & Warren, 2016). Membahas sebuah karya sastra berbentuk prosa (novel) memerlukan mengetahui unsur sastra yang terkandung dalam novel tersebut. Pada sebuah novel terdapat dua unsur sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik yaitu alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang, pencitraan, dan gaya bahasa, sedangkan unsur ekstrinsik berupa aspek sosiologi, psikologi dan lain-lain.

Unsur sebuah novel sengaja dipadukan oleh pengarangnya, dibuat seperti dunia nyata dan lengkap dengan peristiwa-peristiwa yang ada di dalamnya, agar cerita yang disampaikan seolah-olah benar-benar ada dan terjadi, serta menarik untuk dibaca oleh pembaca. Novel adalah jenis karya sastra berbentuk karangan panjang yang memuat rangkaian kisah tentang kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya, dengan menonjolkan watak dan sikap masing-masing pelakunya. Keindahan bahasa di dalam sebuah novel dapat berupa keindahan pilihan kata, pencitraan, gaya bahasa, struktur gramatikal dan leksikal, dan simbol-simbol (sistem tanda). Namun, seringkali kita dibuat bingung oleh penulis atas banyaknya bahasa yang digunakan dalam sebuah novel yang mengandung persamaan pengertian atau makna, baik itu dari segi kata, frase, ataupun kalimatnya, hal itulah yang dapat memperlihatkan ciri-ciri penggunaan bahasa yang memiliki keunikan-keunikan dan kekhasan masing-masing dari setiap pengarang.

Buku novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Yuliasari atau dikenal Dian Purnomo terbit pada Tahun 2020. Novel ini terdiri dari 57 bagian (Bab) dan 320 halaman, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo adalah sebuah novel yang mengenalkan dan menceritakan tentang sebuah tradisi kebudayaan yaitu tradisi adat kawin tangkap di suatu daerah wilayah Sumba, Nusa Tenggara Timur. Dian Purnomo memperkenalkan tradisi nikah tawanan (kawin tangkap) menjadi sebuah cerita yang sangat menarik, menegangkan, menyakitkan, sekaligus membuka mata dan hati. Melalui tokoh wanita bernama Magi Diela yang menjadi korban budaya adat kawin tangkap dan juga mengalami kekerasan seksual ditanah kelahirannya sendiri. Magi Diela, merupakan sosok wanita yang cerdas, terpelajar, dan mempunyai cita-cita tinggi, setelah menempuh pendidikan Sarjana Pertanian di salah satu Universitas di Pulau Jawa, Magi kemudian kembali ke kampung tempat tinggalnya dan bekerja sebagai tenaga honorer di

Dinas Pertanian Sumba. Namun, semua impian Magi hancur ketika suatu hari dia diculik dan dijinakkan seperti binatang oleh seorang pria bernama Leba Ali, pria paruh baya yang telah mengincarnya sejak dia masih kecil. Semua impian Magi untuk membangun Sumba kini sirna. Magi harus berjuang melawan orangtuanya, seluruh orang di desanya, dan tradisi suatu budaya adat yang merampas kebebasannya menjadi seorang wanita.

Peneliti memilih novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sebagai objek analisis berdasarkan beberapa alasan penting, yakni pertama, novel ini mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran, terutama bagaimana cara menghadapi ketidakadilan dan kekerasan terhadap perempuan. Kedua, novel ini memuat pengalaman berharga tentang perjuangan hidup yang dapat menginspirasi dan memotivasi pembaca yang dilatarbelakangi oleh tokoh utama perempuan dalam perjuangan melawan tradisi adat yang merugikan perempuan sehingga berujung pada kekerasan. Ketiga, melalui novel ini kita dapat mempelajari lebih dalam tentang kondisi kebudayaan atau adat istiadat terutama mengenai adat kawin tangkap atau kawin culik yang terjadi pada masa atau periode sekarang tepatnya pada tahun 2000 an. Keempat, penelitian dengan objek novel bisa memberikan wawasan baru tentang keindahan bahasa dan cara pengarang menyampaikan pesan.

Stilistika merupakan ilmu kajian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini. Stilistika adalah ilmu linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam sebuah karya sastra, dengan memperhatikan aspek estetis (keindahan). Stilistika dalam bidang sastra erat kaitannya dengan Style ‘Gaya Bahasa’ yaitu suatu cara menyatakan gagasan dan perasaan menggunakan bahasa yang khas sesuai dengan daya cipta, kepribadian, dan watak pengarangnya dengan tujuan agar mencapai efek tertentu, yaitu efek estetis atau efek

puitik dan efek penciptaan makna (Al Ma'aruf, 2009: 9). Stilistika adalah cara yang digunakan seorang penutur atau penulis untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu menggunakan bahasa sebagai sarannya. Kajian stilistika digunakan untuk menggali makna keseluruhan sebuah karya sastra dan menganalisisnya secara spesifik dengan melihat gaya bahasa masing-masing bagiannya. Analisis stilistika karya sastra biasanya menjelaskan hubungan antara bahasa dengan fungsi dan makna artistiknya. Secara umum kajian stilistika meliputi diksi atau pilihan kata (pilihan leksikal), struktur kalimat atau penyiasatan struktur, majas, citraan, pola rima, dan matra (format) yang digunakan pengarang dalam menciptakan karya tulisnya.

Stilistika juga dapat digunakan dalam karya sastra untuk menyatakan penyimpangan, dan bagaimana pengarang menggunakan tanda-tanda linguistik untuk mencapai suatu efek khusus. Alasan peneliti menggunakan analisis dengan kajian stilistika pertama, studi stilistika dapat membantu dalam memahami bagaimana penggunaan kata-kata tertentu berdasarkan struktur kalimat atau penyiasatan struktur kalimat yang dapat menciptakan efek estetis yang menarik dalam karya sastra. kedua, stilistika juga dapat membantu kita untuk memahami pesan yang lebih akurat dari suatu teks dengan lebih mendalam serta melihat perspektif penulisnya. ketiga, stilistika dapat memberikan perkembangan ilmu linguistik dengan pemahaman manusia terhadap keindahan bahasa. Kajian stilistika juga dapat digunakan untuk membangun model atau teori baru pada bidang linguistik, sastra, dan bahasa-bahasa lainnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa secara kreatif.

Salah satu komponen penting didalam bahasa adalah sebuah kalimat. Bahasa dan kalimat merupakan satu kesatuan yang saling bertautan antar satu sama lainnya. Struktur kalimat menjadi aspek dalam desain penelitian ini, dengan menggunakan ranah kajian stilistika. Karena, sebagian besar pembaca akan berfokus pada isi tulisan saja, tanpa

memperhatikan struktur kalimat tulisan yang dibaca. Untuk mengetahui apa saja konsep struktur kalimat pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, diperlukan adanya analisis. Peneliti memfokuskan penelitian pada struktur kalimat atau penyiasatan struktur kalimat dikarenakan berdasarkan pada beberapa alasan pertama, struktur kalimat adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap gaya bahasa seseorang yang dapat di lihat dari cara penulis merangkai kata-kata dan frasa-frasa menjadi sebuah kalimat. Kedua, dengan menganalisis struktur kalimat pada teks sastra, kita dapat menilai sejauh mana keefektifan komunikasi yang dilakukan oleh sastrawan kepada pembaca melalui tulisannya sendiri. Ketiga, struktur kalimat juga secara umum dapat mengembangkan ilmu linguistik dengan memperluas pemahaman terhadap gaya bahasa dan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengguna bahasa.

Fenomena yang terjadi saat ini, pengarang sering menggunakan struktur kalimat, gaya bahasa, dan makna dalam karya sastranya. Hal ini terjadi pada objek yang diteliti menurut pandangan penulis. Peranan bahasa dalam kajian karya sastra sangat jelas dan penting. Hal ini pula yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Struktur Kalimat Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: Kajian Stilistika*”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan struktur kalimat atau penyiasatan struktur pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah agar bisa memberikan daya guna dan kontribusi bagi pengembangan disiplin ilmu linguistik (bahasa), khususnya stilistika, serta dapat memberikan pandangan baru pada dunia sastra Indonesia sehingga memperkaya teori-teori stilistika dan pembelajarannya, terkait penggunaan tata bahasa seperti struktur kalimat atau penyiasatan struktur, pemilihan kata, dan penggunaan bahasa kiasan

(figurative language), dan juga dapat membantu mengidentifikasi keaslian suatu teks sastra karena setiap penulis memiliki ciri khas tersendiri pada gayanya sendiri dalam menyampaikan pesan di cerita-cerita fiksi modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu, bagaimana struktur kalimat pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana struktur kalimat yang ditemukan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pada kajian stilistika dengan teori yang dikemukakan oleh Aminuddin (1995:44), dan teori mengenai struktur kalimat atau penyiasatan struktur oleh Nurgiyantoro (2019: 75), yaitu bidang kajian stilistika dapat mencakup kata-kata, tanda baca, gambar, serta bentuk tanda lain yang dianalogikan dengan kata. Stilistika juga diharapkan dapat menjadi kajian untuk menambah wawasan sastra dengan mengeksplorasi berbagai teknik penulisan dan efek yang diciptakan oleh pengarang dalam karya tulisnya. Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap unsur-unsur penting dalam pembentukan makna teks, dengan melihat bagaimana suatu kalimat atau kata-kata tertentu digunakan untuk menciptakan efek tertentu pada sebuah teks.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai sastra Indonesia, meningkatkan kemampuan menulis terutama tentang struktur kalimat serta variasi penggunaan bahasa dalam tulisan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi secara umum, baik lisan maupun tulisan melalui studi stilistika atau studi tentang gaya bahasa.
- b. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan di bidang sastra, sehingga dapat memotivasi mereka agar lebih mencintai karya sastra Indonesia yang berbentuk novel. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, referensi, rujukan dan tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang masih berkaitan dengan objek penelitian yang sama yaitu pisau bedah stilistika.